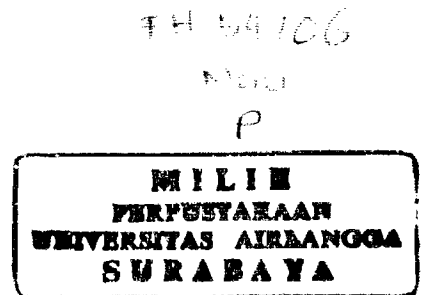


SKRIPSI

PRINSIP KEHATI-HATIAN SEBAGAI UPAYA MENJAGA TINGKAT KESEHATAN BANK



Disusun oleh :

NYIMAS RACHMA MAULIDYA

NIM. 030111015 U

**BIDANG MINAT HUKUM BISNIS
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

PRINSIP KEHATI-HATIAN SEBAGAI UPAYA MENJAGA TINGKAT KESEHATAN BANK

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum**

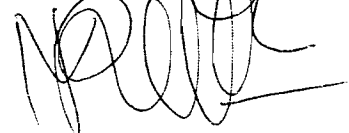
Dosen Pembimbing,



Drs. Abd. Shomad, S.H., MH.

NIP. 131 999 627

Penyusun,



Nyimas Rachma M.

NIM. 030 111 015 U

**BIDANG MINAT HUKUM BISNIS
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2005**

BAB IV

PENUTUP

1. Kesimpulan

1. Setiap bank diwajibkan memelihara kesehatannya sesuai dengan ketentuan pasal 2 jo 29 ayat 2 Undang-Undang Perbankan dan wajib melakukan usaha berdasarkan prinsip kehati-hatian. Agar bank dapat dikatakan sehat, maka bank harus terus secara berkesinambungan menjaga kesehatannya sehingga selalu dalam keadaan likuid dan solvent serta selalu dapat memelihara kepercayaan masyarakat kepadanya. sistem penilaian kesehatan bank yang dilakukan oleh Bank Syariah, harus dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek permodalan (capital), kualitas asset (asset quality), manajemen (management), rentabilitas (earnings), dan likuiditas (liquidity), Sensitivitas terhadap resiko pasar (Sensitivity to Market Risk) . Dan salah satu alat ukur yang digunakan untuk menentukan kondisi suatu bank yaitu menggunakan analisis CAMELS.
2. Prinsip kehati-hatian yang ditentukan dalam Undang-undang Perbankan, dijabarkan lebih lanjut oleh Keputusan-keputusan Direksi Bank Indonesia berupa rambu-rambu kesehatan bank. Dalam upaya menjaga tingkat kesehatan bank dalam dunia perbankan di Indonesia, maka dibutuhkan suatu tindakan preventif untuk mewujudkan kepatuhan bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian. Selain itu pula juga terkait dengan prinsip Mengenal Nasabah. Yang mempengaruhi tingkat kesehatan bank tersebut.

Apabila prinsip kehati-hatian diterapkan, maka bank dapat menjaga tingkat kesehatan bank, sehingga bank selalu dalam keadaan sehat, *likuid*, *solvent*, serta selalu dapat memelihara kepercayaan masyarakat kepadanya.

2. Saran

1. Dengan adanya Peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, maka dapat diterapkan kepada perbankan nasional agar dapat menerapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank tersebut. Sedangkan peranan Bank Indonesia dalam pengawasan terhadap kepatuhan bank-bank dalam penerapan Prinsip kehati-hatian harus lebih ditingkatkan sehingga agar tingkat kesehatan bank dapat terus dijaga.
2. Bahwa Bank Indonesia diharapkan dapat mengambil tindakan yang tegas terhadap bank-bank yang tidak menerapkan prinsip kehati-hatian dan prinsip Mengenal Nasabah karena jika tidak menerapkan prinsip tersebut maka Bank dapat dikatakan tidak sehat (dalam melaksanakan kegiatannya) dan dapat dikenakan sanksi baik badan hukum maupun perorangan.